

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pendidikan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendorong seseorang menjadi manusia yang cakap serta memiliki sikap mental yang baik serta mampu bekerja. Munib (2010) menjelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang manusia yang bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses pembelajaran. Dengan demikian artinya bahwa kesadaran diri seorang itu sendiri yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Thn 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 dijelaskan bahwa bahwa :

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suatu bangsa yang maju harus mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan

Dalam proses pembelajaran ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain adalah motivasi. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Dengan memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri siswa (Utomo, 2013).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2008). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Dorongan yang kuat dari dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Pada saat belajar atau mengerjakan tugas, ada saat ketika bersungguh-sungguh, dan ada pula saat sebaliknya. Itu semua dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri motivasilah yang memberi daya dorong dalam diri untuk melakukan sesuatu. Meskipun keberhasilannya sebagai siswa ditentukan oleh strategi belajar dan kemampuan dasar yang dimiliki, motivasilah yang menjadi pemicu energi untuk berprestasi (Hardiyanto, 2006). Motivasi juga diartikan sebagai suatu dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu (Uno, 2008).

Menurut McClelland (dalam Munandar, 2014), motivasi dikelompokkan menjadi 3 motif utama yaitu,

*Need for achievement* atau dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. *Need for power* atau kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya dan yang terakhir *Need for affiliation* atau keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab.

Menurut Suranto (2015), terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Wynne dan Ruth (2003) dalam penelitiannya *Testing and motivation for learning* (ujian dan motivasi untuk belajar), menunjukkan bahwa ada pengaruh antara ujian dengan motivasi untuk belajar. Sehingga ada pengaruh yang positif ketika anak akan menghadapi ujian maka motivasi anak untuk belajar akan meningkat.

Sementara itu, Heckhausen (dalam Djaali, 2012) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang setuju berusaha atau berjuang untuk meningkatkan untuk memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan (Djaali, 2012). Penelitian mengenai motivasi pernah dilakukan oleh Tim Urdan, Monica dan Erin (2007) *Student's perceptions of family influences on their academic motivation: a qualitative analysis* (Cara pandang siswa terhadap pengaruh keluarga berkenaan dengan motivasi belajar: analisis kuantitatif). Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh antara cara pandang siswa terhadap keluarga dengan motivasi belajar.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa mampu bekerja pada suatu bidang tertentu sesuai dengan bidang kompetensi keahlian yang dipilihnya ketika di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya memberikan pemahaman kepada peserta didik namun juga memberikan kecakapan dalam melakukan kegiatan praktik jurusan. Untuk jurusan akuntansi peserta didik di tuntut agar mampu memahami serta mempunyai kecakapan pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur.

Peneliti melakukan observasi mengenai pengaruh motivasi pada siswa dan hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta 2020. Perbedaan tingkat kemampuan dan pemahaman dapat diketahui dari hasil belajar yang didapatkan siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta pada materi pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang, dimana masih terdapat peserta didik yang mendapatkan skor rendah untuk tes hasil pembelajaran yang dilaksanakan, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai dibawah KBM (Kompetensi Belajar Minimum). Hal ini menunjukkan salah satu tanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar (Mulyadi, 2010)

Secara garis besar terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, minat, bakat, kemandirian belajar dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah, faktor materi pelajaran serta sarana prasarana. Masih banyaknya peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta 2020 yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran mengakibatkan siswa tidak memiliki dorongan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sehingga hal ini berdampak menimbulkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai secara maksimal.

Dengan adanya masalah ini perlu adanya penelitian lebih mendalam dalam pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah Pengaruh dari motivasi (*need for achievement (X1), need for power (X2) dan need for affiliation(X3)*) terhadap hasil belajar (Y) akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh *need for achievement* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020?
2. Adakah pengaruh *need for power* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020?
3. Adakah pengaruh *need for affiliation* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020?
4. Adakah pengaruh *need for achievement, need for power dan need for affiliation* secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *need for achievement* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *need for power* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *need for affiliation* terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *need for achievement*, *need for power* dan *need for affiliation* secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi perusahaan dagang siswa kelas XI SMK Batik 2 Surakarta 2020.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh motivasi prestasi terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran akuntansi perusahaan dagang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber informasi atau bahan pertimbangan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan serta dan pengembangan motivasi prestasi siswa.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai suatu pedoman bagi kegiatan penelitian selanjutnya yang sesuai dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa mengenai motivasi prestasi saat pembelajaran akuntansi perusahaan dagang.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti lain yang serupa dengan penelitian ini.